

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tari Angguk adalah tari rakyat yang berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya dari Kabupaten Kulon Progo. Tradisi Tari Angguk ini awalnya dikenal dengan istilah *Terbangan* yang diperkenalkan oleh para Wali Songo untuk memperkenalkan Islam di Jawa pada sekitar abad 15-16 M. Tradisi ini mirip dengan tradisi *Barzanji* dalam budaya Melayu yang melantunkan lagu-lagu syiar Islam yang dinyanyikan oleh beberapa orang laki-laki dan diiringi dengan tabuhan alat musik rebana, bedug, tamborin dan kendang.
2. Seni Pertunjukan Tradisional Tari Angguk merupakan salah satu kesenian tradisional yang berkembang di Desa Kolam. Kesenian ini awalnya diperkenalkan oleh seorang perantau asal Kulon Progo yang bernama Kartosari pada tahun 1959.
3. Meskipun merupakan seni pertunjukan yang bercorak Islam namun kesenian Tari Angguk di Desa Kolam sangat dipengaruhi oleh *falsafah kejawen* dan unsur-unsur budaya Hindu-Buddha. Hal ini dibuktikan dengan

adanya pemanggilan roh-roh *bahureksa* maupun *danyhang* yang akan merasuki tubuh para penari serta adanya *sesajen-sesajen* yang disediakan untuk para roh-roh tersebut. Sesajen-sesajen tersebut berupa berbagai macam wewangian semisal: kemenyan, minyak kasturi, minyak duyung serta berbagai macam bunga-bunga semisal bunga kantil, bunga kenanga dan bunga mawar. Adanya praktik *Kejawen* diatas menjadikan kesenian sebagai kesenian yang kontroversial dan jauh dari kategori kesenian yang bercorak Islam.

4. Perkembangan seni pertunjukan tradisional Tari Angguk di Desa Kolam bisa kita periodisasikan ke dalam tiga masa yakni masa orde lama, masa orde baru dan masa reformasi.

5. Pada masa orde lama merupakan tahap awal perkembangan seni pertunjukan tradisional Tari Angguk di Desa Kolam. Pada masa ini merupakan tahap pengenalan masyarakat Desa Kolam dengan kesenian Tari Angguk.

6. Pada awal masa orde baru merupakan masa-masa kritis dikarenakan vakumnya kesenian Tari Angguk dikarenakan peristiwa Gerakan 1 Oktober 1965. Namun memasuki tahun 1967 kesenian ini mulai hidup kembali dibuktikan dengan berdirinya Sanggar Tari Angguk Seni Remaja yang didirikan oleh Bapak Painen dan Bapak Jaimen. Memasuki tahun 1991 kesenian ini berkembang menjadi sedikit modern dikarenakan masuknya instrumen musik *keyboard* serta *disket* dan penguat suara atau *speaker*

yang berdampak positif terhadap perkembangan kesenian ini. Namun terjadi kelesuan *nanggap* menjelang tahun 1998 hingga beberapa tahun setelahnya.

7. Pada masa reformasi merupakan masa keemasan perkembangan kesenian ini. Tepat pada tahun 2000 berdiri Sanggar Tari Angguk Kenanga yang didirikan oleh Bapak Erwin Syahputra. Memasuki tahun 2004 berdiri pula Sanggar Tari Angguk Pacas Wahyu Sekar Manunggal.
8. Pada masa reformasi ini pula kesenian Tari Angguk mendapatkan perhatian pemerintah dengan dikeluarkannya Peraturan Bupati Deli Serdang Nomor. 721 Tahun 2013 Tentang Kewenangan Lokal Berskala Desa. Dengan dikeluarkannya peraturan ini maka kegiatan seni yang ada di Deli Serdang khususnya kesenian yang berasal dari Jawa seperti Tari Angguk, Reog Ponorogo, Tari Kuda Kepang dan Tayub dibina oleh Dinas Kebudayaan Deli Serdang di bawah payung Krido Manunggal Budaya.
9. Kesenian Tari Angguk di Desa Kolam memiliki beberapa fungsi seni diantara lain: fungsi religi, fungsi sosial dan fungsi hiburan.
10. Adapun usaha-usaha yang dilakukan untuk melestarikan seni pertunjukan tradisional Tari Angguk di Desa Kolam dilakukan oleh Masyarakat maupun Pemerintah. Masyarakat mendirikan sanggar-sanggar tari atau paguyuban untuk melestarikan kesenian ini. Sementara upaya yang dilakukan pemerintah adalah membantu dalam urusan pendanaan. Hal ini dibuktikan dengan adanya bantuan dana bagi sanggar Tari Angguk di Desa Kolam yang tertuang dalam Buku Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Kolam (RPJM Desa Kolam) Tahun 2016-2017 berdasarkan Peraturan Desa

No. 2 Tahun 2016 Pasal 6 Tentang Program Pemberdayaan Lembaga Kesenian dan Adat.

5.2. Saran

1. Diharapkan kepada para pegiat kesenian Tari Angguk di Desa Kolam agar melanjutkan usaha dan upayanya untuk terus mengembangkan seni pertunjukan tradisional Tari Angguk Desa Kolam agar tetap eksis di masa yang akan datang.
2. Kepada Pemerintah Desa Kolam serta Pemerintah Kabupaten Deli Serdang agar lebih memperhatikan kesenian Tari Angguk di Desa Kolam dengan membantu sanggar-sanggar yang ada dalam bentuk bantuan dana dan fasilitas yang dibutuhkan untuk terus menjaga kesenian ini agar tetap eksis dimasa yang akan datang.
3. Diharapkan pula agar hasil penelitian ini disebarluaskan agar semua masyarakat semakin tahu akan sejarah perkembangan seni pertunjukan tradisional Tari Angguk di Desa Kolam dan agar ada peneliti lain yang memanfaatkan hasil penelitian ini untuk penelitian selanjut